

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Fenomena dunia kerja saat ini ditandai dengan tingkat selektivitas yang semakin tinggi, seiring dengan meningkatnya intensitas persaingan antar-individu untuk memasuki ranah profesional. Globalisasi dan kemajuan teknologi telah mengubah berbagai aspek dunia kerja, termasuk keterampilan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Menurut laporan *International Labour Organization* (ILO), tingkat pengangguran global masih menjadi tantangan, terutama bagi lulusan muda yang baru memasuki dunia kerja. Selain itu, digitalisasi juga mendorong perubahan kebutuhan pasar kerja sehingga tenaga kerja dituntut untuk memiliki keterampilan yang sesuai dan kesiapan karier yang baik. Kondisi ini mengimplikasikan pentingnya rekonstruksi kesiapan lulusan sarjana, di mana kapabilitas akademis harus diselaraskan dengan rancangan karier yang komprehensif demi menjawab tantangan serta evolusi kebutuhan industri modern (Ni et al., 2022).

Menurut (Hapiana et al., 2022), perencanaan karier merupakan bagian penting dari proses pengembangan diri mahasiswa. Perencanaan karier tidak hanya berkaitan dengan penentuan pekerjaan di masa depan, tetapi juga mencakup upaya individu untuk mengenali potensi, minat, dan kemampuan yang dimilikinya. Sinergi antara pengenalan karakteristik personal mahasiswa dan penetapan orientasi karier sangat krusial dalam menyusun peta jalan (*roadmap*) yang sistematis guna mencapai sasaran masa depan yang diharapkan. Langkah tersebut dapat berupa pengembangan kompetensi, pemilihan bidang pekerjaan yang relevan,

hingga persiapan menghadapi berbagai tuntutan dunia kerja. Sebaliknya, kurangnya perencanaan karier dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dan kebingungan dalam menentukan arah karier setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.

Terlepas dari signifikansi peta jalan karier, tidak sedikit mahasiswa yang belum mengidentifikasi arah masa depan mereka secara spesifik. Keraguan dalam memilih sektor pekerjaan pascasarjana sering kali beririsan dengan ketidakmampuan individu dalam menyusun tahapan preparasi yang matang demi merealisasikan tujuan profesionalnya. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti terbatasnya informasi mengenai dunia kerja, rendahnya keyakinan terhadap kemampuan diri, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Akibatnya, mahasiswa dapat mengalami kesulitan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, sehingga tingkat kesiapan mereka setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi menjadi kurang optimal.

Tingkat Pendidikan 2	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan	
	2024	
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD		2,32
SMP		4,11
SMA umum		7,05
SMA Kejuruan		9,01
Diploma I/II/III		4,83
Universitas		5,25

Gambar 1 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber: Situs Resmi Badan Pusat Statistik (BPS) (2025)

Realitas ini diperkuat oleh dokumentasi empiris dari Badan Pusat Statistik (BPS), yang menempatkan alumni universitas pada peringkat ketiga tertinggi dalam struktur pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan. Temuan tersebut mengonfirmasi adanya hambatan tenaga kerja terdidik, bahkan pada sektor yang selaras dengan disiplin ilmu mereka. Ketidakmampuan pasar dalam menyerap lulusan ini mengindikasikan defisit kesiapan kerja (*work readiness*). Guna memitigasi isu tersebut, formulasi rencana karier sejak dini di bangku kuliah menjadi aspek yang krusial. Mahasiswa dengan orientasi masa depan yang terstruktur cenderung memiliki motivasi intrinsik untuk mengakumulasi kompetensi, memperluas portofolio pengalaman, dan mengasah keterampilan praktis, yang pada gilirannya akan mengeskalasi daya saing mereka pascakelulusan.

Mahasiswa angkatan 2022 saat ini berada pada fase akhir perkuliahan yang ditandai dengan berbagai kegiatan akademik dan profesional, seperti menjalani program magang, menyelesaikan skripsi, serta mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Fase ini menandai awal munculnya urgensi bagi mahasiswa untuk memproyeksikan orientasi dan sasaran kerja pascakelulusan. Kendati demikian, tingkat kesiapan individual dalam mengonstruksi rencana karier menunjukkan perbandingan yang cukup tinggi. Guna mengoptimalkan kematangan rancangan tersebut, diperlukan sinergi antara faktor eksternal seperti dukungan sistem kekeluargaan serta faktor internal yang bersumber dari dalam diri mahasiswa itu sendiri.

Dalam proses perencanaan karier, terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi kemampuan individu dalam menentukan dan mempersiapkan arah

kariernya. Salah satu faktor yang memiliki peran penting adalah dukungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat yang pertama kali berinteraksi dengan individu dan memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangannya, termasuk dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan dan karier. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti dukungan emosional, pemberian motivasi, serta penyediaan informasi dan arahan yang berkaitan dengan pilihan karier Fiqih (2016) dalam (Safitri, 2025). Adanya keterlibatan dan sokongan konstruktif dari pihak keluarga cenderung memperkuat optimisme serta motivasi mahasiswa dalam merancang peta jalan karier. Kondisi psikologis yang suportif ini mempermudah mereka dalam mengidentifikasi sekaligus mengeksekusi tahapan-tahapan strategis yang relevan dengan orientasi kerja yang dicita-citakan.

Selain faktor eksternal berupa dukungan keluarga, *self-efficacy* atau keyakinan personal terhadap kompetensi diri turut memegang peranan penting. Konstruk ini merepresentasikan penilaian individu atas kapasitasnya dalam menuntaskan tugas atau mengadaptasi situasi spesifik guna mencapai hal yang diharapkan. Tingginya keyakinan diri berkorelasi positif dengan tingginya rasa percaya diri saat menghadapi tantangan, eskalasi motivasi kesuksesan, serta stabilitas dalam menentukan pilihan. Dalam dinamika perguruan tinggi, mahasiswa dengan *self-efficacy* yang kuat menunjukkan keyakinan yang tinggi terhadap bakat mereka. Dampaknya, muncul dorongan yang lebih kuat untuk menginisiasi perencanaan masa depan, mengeksplorasi pasar kerja, dan mengonstruksi strategi pencapaian target karir (Hapiana et al., 2022).

Pada sisi yang berbeda, mahasiswa dengan derajat efikasi diri yang rendah cenderung memanifestasikan keraguan atas potensi internal mereka saat diperhadapkan pada tuntutan dunia kerja. Kondisi psikologis yang tidak menguntungkan ini memicu keberanian dalam seleksi karier sekaligus mengerosi ketegasan mahasiswa dalam mengesahkan keputusan masa depan. Akibatnya, implementasi dan perancangan agenda karier menjadi tidak berjalan secara optimal. Konsekuensinya, *self-efficacy* diakui sebagai aspek penting yang memengaruhi perencanaan karier mahasiswa, sebab keyakinan atas kapasitas diri merupakan motor penggerak bagi individu dalam memproyeksikan target, mengambil tindakan, serta mengorganisasi tahapan transisi menuju dunia profesional.

Diversifikasi peluang profesional yang membentang di sektor pemerintahan, swasta, lembaga edukasi, maupun dunia *entrepreneurship* menuntut adanya orientasi masa depan yang jelas bagi mahasiswa Sarjana Pendidikan bidang ekonomi dan administrasi Universitas Negeri Jakarta yang meliputi prodi Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Bisnis, Pendidikan Ekonomi, dan Pendidikan Administrasi Perkantoran. Sebagai sumber daya manusia terdidik yang kompeten, kelompok mahasiswa ini wajib membekali diri dengan rancangan strategi karier yang matang. Peta jalan tersebut krusial untuk menavigasi pemilihan koridor kerja yang paling sesuai dengan karakteristik potensi individual dan kualifikasi keilmuan mereka. Dengan adanya perencanaan karier yang jelas, mahasiswa dapat lebih terarah dalam mempersiapkan diri dan mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan karier di masa depan.

Tabel 1. 1 Pra-Riset Perencanaan Karier pada Mahasiswa S1 EA Angkatan 2022

No	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
----	------------------	--------------------	-----------	------------

		1	2	3	4	5		
1	Saya memiliki tujuan karier yang jelas setelah lulus.	4	6	10	8	2	30	33.3%
2	Saya memiliki gambaran yang jelas tentang pekerjaan yang ingin saya tekuni di masa depan.	5	6	10	7	2	30	33,3%
3	Saya mengikuti kegiatan seperti seminar karier atau workshop untuk mempersiapkan karier saya.	3	3	10	12	2	30	40%

Sumber: data diolah oleh peneliti (2025)

Kendati demikian, hasil empiris yang terangkum dalam Tabel 1.1 mengindikasikan adanya indikasi disorientasi masa depan pada sebagian mahasiswa angkatan 2022 di lingkungan Universitas Negeri Jakarta, khususnya pada rumpun ilmu ekonomi dan administrasi, yang terpantau belum merumuskan rencana karier secara definitif. Berdasarkan hasil pra-riset tersebut, sebanyak 10 dari 30 mahasiswa atau sekitar 33,3% responden memberikan respons netral terhadap pernyataan yang berkaitan dengan kejelasan tujuan karier dan gambaran pekerjaan yang ingin mereka tekuni di masa depan. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa masih belum memiliki arah dan tujuan karier yang pasti, sehingga perencanaan karier yang dimiliki belum sepenuhnya terbentuk dengan baik.

Fenomena ketidaktimalan manajemen karier awal mahasiswa ini melandasi perlunya investigasi lebih mendalam mengenai variabel-variabel yang memengaruhinya. Peneliti mengarahkan lokus kajian pada dua dimensi krusial yang diduga kuat menjadi stimulan dalam perancangan karier, yaitu penguatan dari lingkungan keluarga dan tingkat *self-efficacy*. Penentuan kedua variabel tersebut didorong oleh temuan pra-survei yang dipaparkan dalam Tabel 1.2, di mana hasil observasi awal mengonfirmasi adanya keterkaitan struktural antara sistem

pendukung keluarga serta penilaian subjektif kemampuan diri terhadap kesiapan karir mahasiswa.

Tabel 1. 2 Pra-Riset Faktor Perencanaan Kerja

No	Faktor-Faktor	Frekuensi	Presentase
1	Dukungan Keluarga	26	86,7%
2	Keyakinan Diri (<i>Self-Efficacy</i>)	26	86,7%
3	Bakat dan Minat	19	63.3%
4	Pengetahuan	16	53,3%
5	Kesehatan Jasmani	15	16,7%

Sumber: data diolah oleh peneliti (2025)

Dalam konteks perkembangan profesi, keterlibatan keluarga diakui sebagai instrumen eksternal yang menyuplai motivasi serta arah strategis bagi mahasiswa dalam menetapkan peta jalan karier. Sementara itu, dimensi *self-efficacy* hadir sebagai aspek internal yang berfokus pada penilaian mandiri individu terhadap kompetensinya untuk mengatasi berbagai tekanan akademis-profesional demi mencapai sasaran masa depan. Kedua faktor tersebut diperkirakan memiliki peran penting dalam proses perencanaan karier. Adanya dukungan keluarga yang positif serta tingkat *self-efficacy* yang tinggi diharapkan dapat membantu mahasiswa menyusun perencanaan karier yang lebih matang, terarah, dan sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Meskipun literatur mengenai perkembangan karier telah berkembang pesat, mayoritas studi terdahulu masih menyasar populasi siswa sekolah menengah atas. Investigasi yang berfokus pada mahasiswa tingkat akhir khususnya angkatan 2022 yang telah menginternalisasi pengalaman praktis melalui magang dan praktik kependidikan masih menunjukkan kelangkaan empiris. Lebih lanjut, tren penelitian sebelumnya cenderung menganalisis kontribusi lingkungan domestik dan *self-efficacy* secara parsial, sehingga menyisakan ruang spekulatif mengenai dampak

simultan kedua variabel tersebut terhadap kematangan karier. Fokus akademis juga lebih dominan mengaitkan efikasi diri dengan dinamika pengambilan keputusan ketimbang aspek perencanaannya. Keterbatasan serupa ditemukan pada penelitian yang melibatkan mahasiswa kependidikan rumpun ekonomi dan administrasi, yang memiliki fleksibilitas karier yang sangat plural. Atas dasar kekosongan ruang riset (*research gap*) tersebut, urgensi penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh simultan dari dukungan sosial keluarga serta konstruk *self-efficacy* terhadap aspek perencanaan karier mahasiswa klaster ekonomi dan administrasi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2022.

Sintesis dari pemaparan latar belakang di atas menegaskan bahwa proyeksi masa depan profesional merupakan instrumen krusial yang wajib diinternalisasi oleh mahasiswa sebagai bekal menghadapi transisi menuju pasar tenaga kerja. Berangkat dari urgensi teoretis dan empiris tersebut, peneliti terdorong untuk menginisiasi sebuah kajian ilmiah yang mengusung judul “Pengaruh Dukungan Keluarga dan *Self-Efficacy* terhadap Perencanaan Karier Mahasiswa Angkatan 2022 Rumpun Ekonomi dan Administrasi Universitas Negeri Jakarta.”

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap perencanaan karier mahasiswa EA UNJ angkatan 2022?
2. Apakah *self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap perencanaan karier mahasiswa EA UNJ angkatan 2022?
3. Apakah dukungan keluarga dan *self-efficacy* secara bersama-sama berpengaruh terhadap perencanaan karier mahasiswa EA UNJ angkatan 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap perencanaan karier mahasiswa EA UNJ angkatan 2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap perencanaan karier mahasiswa EA UNJ angkatan 2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga dan *self-efficacy* secara simultan terhadap perencanaan karier mahasiswa EA UNJ angkatan 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Arah kontribusi ilmiah dari riset ini adalah untuk menyuplai referensi baru dalam ruang lingkup bimbingan dan perkembangan karier akademisi muda. Hasil evaluasi dalam laporan ini diharapkan dapat memantapkan sintesis teoretis mengenai signifikansi faktor eksternal (dukungan keluarga) dan aspek psikologis internal (*self-efficacy*) terhadap rancangan masa depan profesional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami pentingnya perencanaan karier serta menyadari peran dukungan keluarga dan *self-efficacy* dalam menentukan kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Mahasiswa dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk memperkuat keyakinan diri dan merancang langkah karier yang lebih terarah.

b. Bagi Prodi

Temuan dalam penelitian ini diproyeksikan sebagai instrumen acuan strategis bagi pihak program studi dalam merekonstruksi sistem layanan

orientasi profesi. Selain itu, data yang dihasilkan dapat diaplikasikan untuk memformulasikan kurikulum pelatihan personal (*self-development*) serta merancang skema asistensi yang lebih adaptif guna mengakselerasi tingkat kesiapan kerja mahasiswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Laporan ilmiah ini diproyeksikan sebagai landasan teoretis sekaligus rujukan awal dalam menstimulasi agenda riset masa depan yang berfokus pada faktor perencanaan karier. Peneliti berikutnya dapat mereplikasi studi ini melalui integrasi variabel pemengaruh baru, aplikasi metodologi yang berbeda, ataupun perluasan lokus dan cakupan populasi.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai pentingnya dukungan keluarga dan *self-efficacy* dalam proses perencanaan karier, sehingga dapat meningkatkan pemahaman pembaca mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan karier generasi muda.

Intelligentia - Dignitas